

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA  
MALANG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



**Disusun oleh :**

**WAHYUDI SETYO ADI PURNOMO  
NIM : 201710240211009**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2019**

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG

WAHYUDI SETYO ADI PURNOMO  
201710240211009

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, Sabtu 27 Juli 2019

Pembimbing Utama

  
Dr. Ichsan Anshory

Direktur  
Program Pascasarjana



Ichsan Anshory, Ph.D

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Abdulkadir Rahardjanto

Ketua Program Studi  
Magister Kebijakan dan  
Pengembangan Pendidikan

  
Dr. Agus Tinus

# TESIS

**WAHYUDI SETYO ADI PURNOMO**  
**201710240211009**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Sabtu 27 Juli 2019**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/ Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua/ Penguji : Dr. Ichsan Anshory**

**Sekretaris/ Penguji : Dr. Abdulkadir Rahardjanto**

**Penguji : Dr. Agus Tinus**

**Penguji : Dr. Estu Widodo**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **WAHYUDI SETYO ADI PURNOMO**  
NIM : **201710240211009**  
Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juli 2019

Yang menyatakan,



**WAHYUDI SETO ADI P**

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sangat mendalam kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang diberi judul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya. Amiiien.

Penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang tidak ternilai kepada :

1. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
3. Dr. Ichsan Anshory AM, M.Pd selaku Pembimbing Utama.
4. Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si, selaku Pembimbing Pendamping.
5. Bapak dan Ibu Dewan Pengajar (Dosen) dan karyawan di lingkungan program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, Dewan Guru dan Staf yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah banyak membantu baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT, menerima semua amal baik dari Bapak/Ibu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dan semoga bisa memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Malang, Juli 2019

Penulis

## ABSTRAK

Adi Purnomo, Wahyudi Setyo. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang*. Tesis. Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: 1) Dr. Ichsan Ansory AM, M.Pd; 2) Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si

Pendidikan merupakan hal utama di Indonesia. Dalam peningkatan mutu pendidikan peran kepala sekolah sangat mempengaruhi untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Dalam metode penelitan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang adalah sebagai manajer, pemimipin, supervisor, administrator, educator, inovator dan motivator. Adapun upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang diantaranya: 1) melakukan semua perbaikan dalam semua aspek peningkatan mutu pendidikan; 2) melakukan perencanaan dan penyusunan rencana kegiatan; 3) mengkoodinasi pembagian kegiatan pembelajaran; 4) melakukan supervise dan evaluasi guru mengnai kegiatan belajar; 5) bekoordinasi dalam melakukan semua kegitan sekolah

**Kata Kunci :** Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar.

## ABSTRAK

Adi Purnomo, Wahyudi Setyo. 2019. *The Role of School Principals in Improving the Quality of Education at the Muhammadiyah 4 Elementary School in Malang City*. Tesis. Master of Education Policy and Development Muhammadiyah Malang University. Advistor: (I) Dr. Ichsan Ansory AM, M.Pd ; (II) Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si

Education is the main thing in Indonesia. In improving the quality of education the role of the principal is very influential to help improve the quality of education. This study aims to describe how the role of school principals in improving the quality of education at the Muhammadiyah 4 Elementary School in Malang City. In this research method using descriptive qualitative methods. The results of the study stated that the role of the principal in improving the quality of education in the Muhammadiyah 4 Elementary School in Malang City was as a manager, leader, supervisor, administrator, educator, innovator and motivator. The efforts of the principal in improving the quality of education in the Malang Muhammadiyah 4 Elementary School include: 1) making all improvements in all aspects of improving the quality of education; 2) make an activity plan preparation; 3) distribution of learning activities; 4) conduct supervision and evaluation of teachers regarding learning activities; 5) coordinating in carrying out all school activities

**Keywords:** The Role of Principals, Quality of Education, Elementary School



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
A. PENDAHULUAN.....	1
B. KAJIAN PUSTAKA.....	10
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammdiyah 4 Kota Malang.....	10
2. Mutu Pendidikan.....	12
3. Grand Theory.....	13
C. METODE PENELITIAN.....	14
D. HASIL PENELITIAN.....	17
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammdiyah 4 Kota Malang.....	17
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Kendala Pada Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malan.....	21
E. PEMBAHASAN.....	22
F, SIMPULAN .....	26
G. SARAN.....	27
DAFTAR RUJUKAN.....	28



## **A. PENDAHULUAN**

Di Indonesia pendidikan mempunyai peranan penting dalam menujung kemajuan suatu bangsa. Untuk itu kenapa bangsa Indonesia mengutamakan pendidikan dimana masalah pendidikan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Untuk itu pemerintah Indonesia mempunyai tujuan pendidikan dengan mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME, dan memiliki pengetahuan yang baik serta berbudi luhur. Maka dari itu peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan sehingga nantinya akan tercapainya mutu pendidikan (Rosyada, 2013). Kepemimpinan seseorang adalah orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain, supaya yang dipengaruhi mau untuk bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh kepala sekolah (Pidarta Made, 2011). Dalam hal ini kepala sekolah merupakan manajer terdepan dalam sistem sekolah yang terdesentralisasi di tingkat kabupaten. Kepala sekolah sebagai manajer terdepan berhak menjadi supervisor.

Kita sering mendengar bahwa kepala sekolah selalu banyak peran dalam satu hari, menjadi manajer, supervisor, pemimpin pengajaran dan pemimpin kurikulum. Hal tersebut merupakan tindakan wajar dimana kepala sekolah harus bisa mengatur dan berbagai peran (Rosdianti, 2013). Selain itu juga lebih banyak perhatian diberikan kepada tugas administratif dan manajerial, untuk tugas kepemimpinan pengajaran biasanya didelegasikan kepada pihak lain sesuai dengan hirarki administratif. Sesungguhnya urusan utama sekolah adalah belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 menyebutkan, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Untuk melakukan hal tersebut pemerintah menugaskan tenaga pengawas di wilayah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan serta memantau sekolah (Nurhikmahyanti, 2013). Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah mempunyai beberapa peran

meliputi: manager, leader, supervisor, administrator, educator, innovator dan motivator. Selain itu juga peran kepala sekolah dalam membantu guru bersikap secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut (Sholehan, 2010) faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan adanya sumber daya manusia untuk mengelola sekolah, sarana dan prasarana, kesiswaan, kurikulum dan peran serta masyarakat. Selain itu juga suatu mutu pada sekolah juga terlihat dari tertibnya administrasi. Sebagaimana telah dijelaskan pada penelitian lain tentang Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan oleh (M, Djasmin, & Suntoro, 2017) dengan judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi kasus di SD Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung). Dari hasil penelitian tersebut, bahwa peranan kepala sekolah di SD Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung meliputi: peran sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), pencipta iklim kerja, wirausaha (entrepreneur). Selain itu juga ada penelitian yang lainnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh (Fitrah, 2017) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan”. Hasil penelitian tadi menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan dalam menjalankan visi dan misi serta bagaimana cara gaya kepemimpinannya, disamping itu juga peran kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, supervisor, administrator, leader, innovator dan motivator bisa dilakukan.

Menurut (Hanum, 2011) masih banyak sekolah di Indonesia lokasinya berbeda, ada yang di kota besar dan ada pula di desa serta ada juga di pelosok. Dari perbedaan lokasi tersebut pastinya memiliki budaya yang sangat mempengaruhi pada kultur di lingkungan sekolah. Untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dimana dalam penerapan peran kultur sekolah atau iklim organisasi akan dapat mempengaruhi semua perilaku dari komponen sekolah baik

itu kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan orang tua siswa (Ruyani, 2013). Untuk pengertian pendidikan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut (Wahjosumidjo, 2011) mengemukakan bahwa bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional seperti bidang pendidikan mempunyai fungsi sebagai dasar mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan tenaga kerja dalam pada industrialisasi dan mengembangkan penguasaan iptek di era teknologi dan globalisasi. Kualitas dari mutu pendidikan nasional akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas manusia. System pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan generasi penerus kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis menuju pribadi yang berakhlak mulia. (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Dalam usaha keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah dalam bentuk peran kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin nantinya akan baik untuk mendorong sumber daya manusianya. Untuk selanjutnya sekolah yang dalam mengembangkan peningkatan mutu pendidikan guna penerapan kebijakan kemandirian sekolah itu sendiri. Semua hambatan tersebut disebabkan dari faktor mengenai pengertian dari cara pola berpikir dari individunya. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk seorang kepala sekolah yang berpengalaman, cara memimpin yang baik.

Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan yaitu memberikan penawaran untuk sekolah dalam melakukan penyedia pelayanan pendidikan lebih baik yang memadai bagi peserta didik. Hal tersebut memberi peluang bagi kepala sekolah,

guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum dengan tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan (A.Sani, S.Arifin, Rif'an, & Triatna, 2018). Sehingga pendidikan yang ada di sekolah menjadi hal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia. Peran untuk pendidikan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, melainkan juga merupakan tanggungjawab orang tua dan masyarakat (Ayudia, 2014). Dalam hal berpartisipasi baik masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat perlu diperhatikan. Pada sisi lain sekolah diperlukan adanya masukan dan saran dari masyarakat dalam menyusun program secara transparan dan juga membutuhkan dukungan oleh masyarakat untuk melaksanakan program pendidikan yang ada di sekolah. Maka dari itu penyelenggaraan pendidikan nantinya akan berhasil dengan adanya kerjasama pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Menurut (Harso, 2012) mengemukakan, bahwa peran utama dan lebih efektif dari orang tua berupa menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dimana nantinya peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.

Penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 mengacu pada program pemerintah sebagai tolak ukur yang dikenal istilah penjamin mutu pendidikan (PNMP).

Dari pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang” dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 4 dalam menerapkan Peningkatan Mutu Pendidikan?, 2) Apa saja upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mencari solusi dari hambatan yang dihadapi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan?

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga yang berhasil atau tidak pada pengembangan misinya akan ditentukan oleh kepala sekolah dengan cara perannya sebagai pemimpin. Sebagai pimpinan dalam pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan utama pada lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai pemegang kendali di sekolah. Untuk itu peran kepala sekolah mempunyai kedudukan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manager yang dapat mempengaruhi guru dan staf baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Wardani & Karwanto, 2014) mengemukakan, bahwa kepala sekolah dalam menciptakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta dalam menyusun perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai visi, misi dan nilai dari sekolah demi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan kunci utama untuk perkembangan dan kemajuan sekolah juga bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas keberhasilan peserta didik dan programnya. Menurut (Bakhrudin, 2016) untuk tercapainya semua tadi kepemimpinan kepala sekolah bisa untuk berdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah, selain itu juga kepala sekolah dapat berperan sesuai dengan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam satuan pendidikan, kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Dalam hal ini untuk menunjuk dan mengangkat kepala sekolah dilakukan terencana, tidak menutup kemungkinan dari guru berpengalaman. Dalam beberapa kasus yang terjadi, kepala sekolah tidak mampu dan memahami tentang pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan akan dikecilkan dengan rutinitas birokrasi yang menghambat dalam kreativitas berinovasi. Untuk dari segi organisasi dan kelembagaan, iklim keterbukaan di era globalisasi ini mereduksi otonomi dan

kendali pemerintah seperti halnya terjadi pada fenomena desentralisasi pendidikan.

Peran seorang pemimpin kepala sekolah merupakan sebagai penggerak pada proses kerjasama antara guru, karyawan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dalam organisasi yang berjalan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu menurut pendapat (Karawati, 2010) bahwa yang mempengaruhi pemimpin adalah cara kepemimpinan untuk menggerakkan bawahannya supaya taat, hormat, setia dan mudah bekerjasama. Sedangkan menurut (Moh. Saifulloh, 2012) peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan penggerak utama dari semua sumber dan alat yang ada di sekolah tersebut.

Pada era pengetahuan ekonomi global sekarang memiliki dampak luas secara ekonomi, sosial, budaya dan politik serta mempengaruhi berbagai aspek dari kehidupan individu maupun organisasi, termasuk sekolah menurut (Sudarya & Suratno, 2009). Keberhasilan para peserta didik tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang baik, selain itu dalam memberikan pendidikan dasar ketrampilan yang nantinya bisa dikembangkan dengan baik dalam segala profesi apapun dan mampu menciptakan suasana kondusif pada guru dan karyawan yang menciptakan suasana nyaman di sekolah (Triyanto, Anitah, & Suryani, 2013)

Banyaknya perubahan yang mempunyai maksud dan tujuan dalam mutu pendidikan, kurikulum, strategi pengajaran, kepemimpinan, manajemen, administrasi, penilaian, evaluasi dan sertifikasi. Selain dari globalisasi menumbuhkan sikap kebangsaan dan bagaimana menempatkan suatu bangsa dalam interaksi dan daya saing internasional. Hal ini yang menyebabkan munculnya pandangan bagaimana membangun visi pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dapat bertahan dan memimpin di era penuh perubahan ini.

Mengenai reformasi dalam bidang pendidikan yang sedang terjadi adalah perubahan dari model manajemen berbasis sentralisasi menjadi desentralisasi,

meningkatnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan pendidikan, penekanan pada kinerja serta efisiensi dan akuntabilitas, komodifikasi pendidikan dan pengaruh masyarakat terhadap kompetisi antara sekolah. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara kepemimpinan kepala sekolah. Implikasi dari perubahan tersebut adalah tingginya ekspektasi dan kinerja intensif dari kepala sekolah untuk menangani perubahan eksternal, konsolidasi internal, pemanfaatan sumber daya dan akuntabilitas publik.

## 2. Mutu Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat 1 menyatakan “bahwa peran serta dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Selanjutnya juga terdapat pada pasal 55 ayat 1 menyatakan “bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat”.

Pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu kepala sekolah diharapkan bisa menjadi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan dukungan dari semua elemen seperti guru, kesiswaan, kurikulum belajar dan kondisi lingkungan (Sholehan, 2010). Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab akan kelancaran dan keberhasilan dalam mengatur dan mengelola secara formal dan informal yang mana masyarakat menitipkan anak didiknya. Maka dari itu keberhasilan dari sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang efektif dengan menunjukkan semua kualitasnya. Menurut (Bahador et al., 2017) pada pendapat Sorenson & Goldsmith mengemukakan *"establishes a visible presence in the school, monitors teachers and students, communicates a*



*vision of school goals and objectives, fosters an open and positive school culture and climate, serves as an instructional expert available to faculty and staff, develops a safe and orderly learning environment; facilitates an instructional and curricular program that promotes student achievement, establishes high organizational expectations; (9) initiates a professional development program, Implements ongoing evaluation of all personed, aligns curricular and strategic plans to enhance teaching and learning”*

Pada kepemimpinan kepala sekolah suatu lembaga pendidikan sangat tergantung bagaimana cara memimpin di lembaganya, kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuannya(Wardani & Karwanto, 2014). Selain itu juga dapat dengan cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi di masa era globalisasi. istilah peranan dalam hal ini merupakan suatu konsep yang tidak lepas dari status dan kedudukan dan posisinya dari seseorang. Dua hal ini merupakan suatu konsep yang saling melekat seperti ibarat dua sisi mata uang yang sama. Menurut Robbins peran sebagai *“a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit”*, Pendapat yang sama menurut Veitzhal Rivai mengemukakan peran atau peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

Sekolah sebagai salah satu organisasi yang mempunyai hak penuh dalam mengelola dan mengatur lembaga itu sendiri (Amirudin, 2014). Perbaikan peningkatan mutu pendidikan diperlukan proses perumusan lingkup kegiatan pengelolaan yang sudah digariskan dalam peraturan kementerian dalam bentuk standar pengelolaan yang harus diikuti oleh sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini perlu adanya suatu tim yang membantu untuk melakukan penjaminan mutu, dimana pada proses pendidikan sangat kompleks.(Husaini, 2011)

Dari penjelasan diatas bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah system penataan sekolah dengan cara memberikan tanggung jawab lebih besar di sekolah dalam rangka menggekan semua sumber ada di sekolah.

### 3. Grand teori

Pendekatan teori yang digunakan menganalisis peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang adalah model Meriee S. Grindle (1980) yang dikenal dengan istilah *Implementation as A Political and Administrative Procces*. Menurut Grindle terdapat 2 variabel yang mempengaruhi implementasi dalam sebuah kebijakan publik, yaitu: isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup: 1) seberapa jauh kepentingan kelompok sasaran yang termuat dalam isi kebijakan; 2) jenis manfaat dari apa yang diterima oleh *target group*. 3) seberapa jauh perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; 4) apakah letak dari sebuah program sudah tepat. Sedangkan Variabel lingkungan kebijakan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) karakteristik dari institusi dan rejim yang sedang berkuasa; 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, dimana tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret–Mei 2019. Penelitian kualitati adalah penelitian yang menggunakan metode meneliti obyek secara alami yang akan menghasilkan data yang bersifat diskriptif dengan analisis induktif, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer yaitu dengan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, observasi, dokumentasi di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Sedangkan data sekuender diperoleh dari arsip dokumen dan jurnal penelitian terdahulu. Menurut (Sukmadinata, 2010) ada dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap dari penelitian kualitatif tadi, serta gambaran dan penjelasan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepala sekolah dan guru, observasi dan dokumentasi di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

## 4. Teknik Analisa Data

Dalam buku (Creswell, 2008) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan hasil yang tuntas dan lengkap. Ada beberapa tahapan dalam analisis data kualitatif meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mengklasifikasikan tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi bias dengan banyaknya data yang diperoleh. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pengembangan data penelitian.

Proses reduksi data menggunakan media elektronik seperti: komputer dan handphone dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan proses tersebut, maka peneliti mengambil data yang penting, membuat kategorisasi,

berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta merangkumnya. Sedangkan data yang tidak penting dari hasil reduksi data tidak dibutuhkan dan dibuang.

#### b) Penyajian Data

Dengan melakukan proses reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Fenomena sosial yang terjadi bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan akan membutuhkan waktu yang cukup lama agar data yang diperoleh dapat berkembang dan jelas. Hal ini juga perlu dilakukan pengujian antara hipotesis yang dirumuskan dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Apabila hipotesis awal yang dirumuskan menghasilkan kecocokan data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori dasar. Teori dasar merupakan teori yang ditemukan secara induktif dan berdasarkan data di lapangan yang kemudian diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Apabila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat, sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif, diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah

ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

## 5. Pengujian Keabsahan Data

Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi oleh Denzin (Bachri, 2010). Penggunaan metode ini nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana peran kepala sekolah dalam menerapkan peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yang sebenarnya. Pada saat melaksanakan wawancara peneliti berpedoman dengan beberapa pertanyaan. Observasi pengamatan secara langsung di lapangan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dan tidak melibatkan dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan alat dokumentasi untuk mendapatkan sejumlah informasi objek yang diteliti sesuai dengan data yang diperlukan seperti surat-surat, foto kegiatan, serta arsip sekolah. Peneliti berusaha untuk mengetahui gambaran secara langsung keadaan dalam kegiatan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

## D .HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

Untuk tahap pelaksanaan peran kepala dalam rencana program peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yaitu pada

tahap pertama yakni tahap planning. Dalam program tersebut maka fungsi yang terkait dengan program ini memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien. Peran pokok kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu peran sebagai manajer, supervisor dan wirausaha.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yang mana dalam kurikulum pembelajaran digunakan sebagai pedoman pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai pendidikan. Pada awal berdirinya SD Muhammadiyah 4 Kota Malang di tahun 1964 yang berdasarkan SK dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1353/I-7/JTM/1978, dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pembentukan karakter yaitu tentang kejujuran, komunikatif, kreatif, tanggungjawab, kritis, dan toleransi antar sesama dalam hal berbudaya lingkungan. Dengan adanya pembelajaran mengenai lingkungan baik secara internal dan eksternal akan diketahui positioning untuk ditemukan permasalahan strategis yang akan dijadikan dasar bahan perumusan strategis dan tepat untuk menjawab dari semua permasalahan.

Dalam menjalankan peran kepala sekolah untuk penerapan peningkatan mutu pendidikan dari hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang mengacu pada 8 standart memiliki strategi yang tepat, mencari gagasan baru, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif meliputi: standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian.

Dalam hal ini juga dukungan masyarakat guna melaksanakan pendidikan khususnya dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang telah berjalan baik dimana sarana prasana ditambah guna untuk kegiatan pembelajaran. Budaya membaca ini mengajak serta orang tua untuk mengawasi anaknya di rumah tentang waktu wajib membaca,

paguyuban kelas dibuat untuk evaluasi sekolah, kinerja guru, prestasi siswa, serta kegiatan agama yang mana di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ini sangat diutamakan. Di samping itu pula SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dalam prinsip pembelajaran yang dilakukan melihat dari mutu, agama islam dan berkarakter. Hal ini dibuktikan dengan slogan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yaitu “Mupat Miber” (Muhammadiyah 4, Mutu, Islami dan Berkarakter).

Disamping itu juga dari hasil wawancara kepala sekolah dan beberapa guru di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dalam menerapkan peningkatan mutu pendidikan ada beberapa peran kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh salah wakil humas menyatakan:

“apa yang dilakukan oleh kepala sekolah menampilkan sebagai sosok pendidik yang mana pada saat yang lain masih sibuk dengan aktivitasnya, kepala bisa menjadi sebagai manager, pemimpin, supervisor, administrator, educator, innovator dan motivator kepada semua guru, staf dan peserta didik. Untuk mutu pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 4 sudah baik, dimana kepala sekolah melakukan peras sebagai supervisor untuk melakukan evaluasi pada semua kegiatan pembelajaran yang telah dikoordinasikan secara bersama dengan guru. Selain itu juga kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga diutamakan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik sesuai dengan bidangnya”.(W/WK /2 Mei 2019)

Selanjutnya dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyatakan:

“untuk peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah baik dan sesuai visi dan misi sekolah, selain itu juga dalam penjaminan mutu ada 8 standar mutu yang harus dijalankan sebagaimana telah diatur oleh pemerintah meliputi: standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian. Kemudian disamping itu juga peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga bisa dilihat dari peran kepala sekolah sebagai manager, supervisor, educator, pemimpin,



admitrator,innovator dan motivator sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya”.(W/KS/2 Mei 2019)

Selain itu juga hasil wawancara dari guru kelas yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyatakan:

“Mutu pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah baik dimana kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin selalu melakukan koordinasi dalam semua hal kegiatan pembelajaran. Selanjutnya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan beliau juga memberikan dukungan untuk lebih giat lagi dalam berkreasi juga berinovasi kepada guru yang berprestai, disamping itu juga kepala sekolah selalu memberikan pengawasan atau supervise kepada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah SD muhammadiyah 4 Kota Malang dalam menjalankan perannya sebagai pendidik ( educator), manajer, supervisor, pemimpin, admistrator, innovator dan motivator sangat baik dan bertanggungjawab dengan tugasnya. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan semua elemen yang ada bertujuan pada program kegiatan yang telah disepakati bersama (Mukhtaruddin, 2014). Mutu sekolah terdiri dari setiap komponen yang saling mendukung satu dengan lainnya (suatu sistem). Dengan demikian mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi (Fitrah, 2017).

Dalam hal perencanaan dan penerapan peningkatan mutu pendidikan, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyampaikan:

“perencanaan dan penerapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah perlu supaya nantinya akan di dapatkan hasil yang baik. Selain itu juga untuk pembagian kerja dan pengaturan struktur

organisasi telah di bagi oleh kepala sekolah dimana nantinya mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam tugas pekerjaannya”.(W/KS/2 Mei 2019).

Dalam hal perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan manajerial pada semua organisasi. Seperti mengenai perencanaan peningkatan mutu pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Kepala sekolah melakukan beberapa strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa strategi menurut (Ahmad, 2013) kepala sekolah melakukan strategi dalam mencapai sekolah yang efektif yaitu: pembelajaran dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin, dan dengan adanya berbagai pihak yang bekerjasama untuk mendukung prestasi siswa. Semua faktor yang mendukung upaya meningkatkan prestasi sekolah berupa adanya input siswa yang unggul dan terseleksi, dukungan dari semua komponen sekolah, terjadinya kerjasama kemitraan dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional. Menurut (Hanum, 2011) banyak sekolah di Indonesia mempunyai lokasi yang berbeda diantaranya ada yang di kota besar dan di desa serta di pelosok. Dengan adanya perbedaan lokasi maka akan memiliki budaya yang akan mempengaruhi pada kultur di lingkungan sekolah.

Dari hasil data yang dilakukan diperoleh peneliti untuk mengetahui sampai dimana peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang bertanggungjawab dalam peningkatan mutu pendidikan dimana hal tersebut terbagi dari hal perencanaan, manfaat dan unsur yang ada pada perencanaan peningkatan mutu pendidikan.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dilakukan dengan cara yang selektif dimana terlebih dahulu dilakukan identifikasi atau pengamatan untuk melihat potensi serta kesiapan sekolah dalam melaksanakan implementasi peningkatan mutu pendidikan. Untuk menjamin keefektifan program tadi maka

dilakukan beberapa hal yang menyangkut konsekuensi dan solusinya, dikarenakan dengan adanya perencanaan dan penerapan yang baik diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang baik juga.

Selain itu juga untuk membantu dalam melaksanakan program manajemen peningkatan mutu pendidikan diperlukan suatu pengorganisasi yang merupakan proses organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan.

Untuk pembagian kerja di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang telah dilakukan dengan baik. Hal ini merupakan aspek yang berhubungan supaya nantinya proses pengorganisasian berjalan secara efektif sesuai dengan tujuannya. Pada SD Muhammadiyah 4 Kota Malang pembagian dari organisasi menurut sumber daya berdasarkan prinsip yang keadilan yang mana pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan profesionalisme masing-masing orang, pengembangan beban kerja dan mekanisme kerja, dengan adanya pengkelompokan tersebut untuk peningkatan mutu pendidikan, pembentukan struktur wewenang serta merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas manajemen peningkatan mutu pendidikan sekolah berdasarkan perencanaan yang sudah disusun.

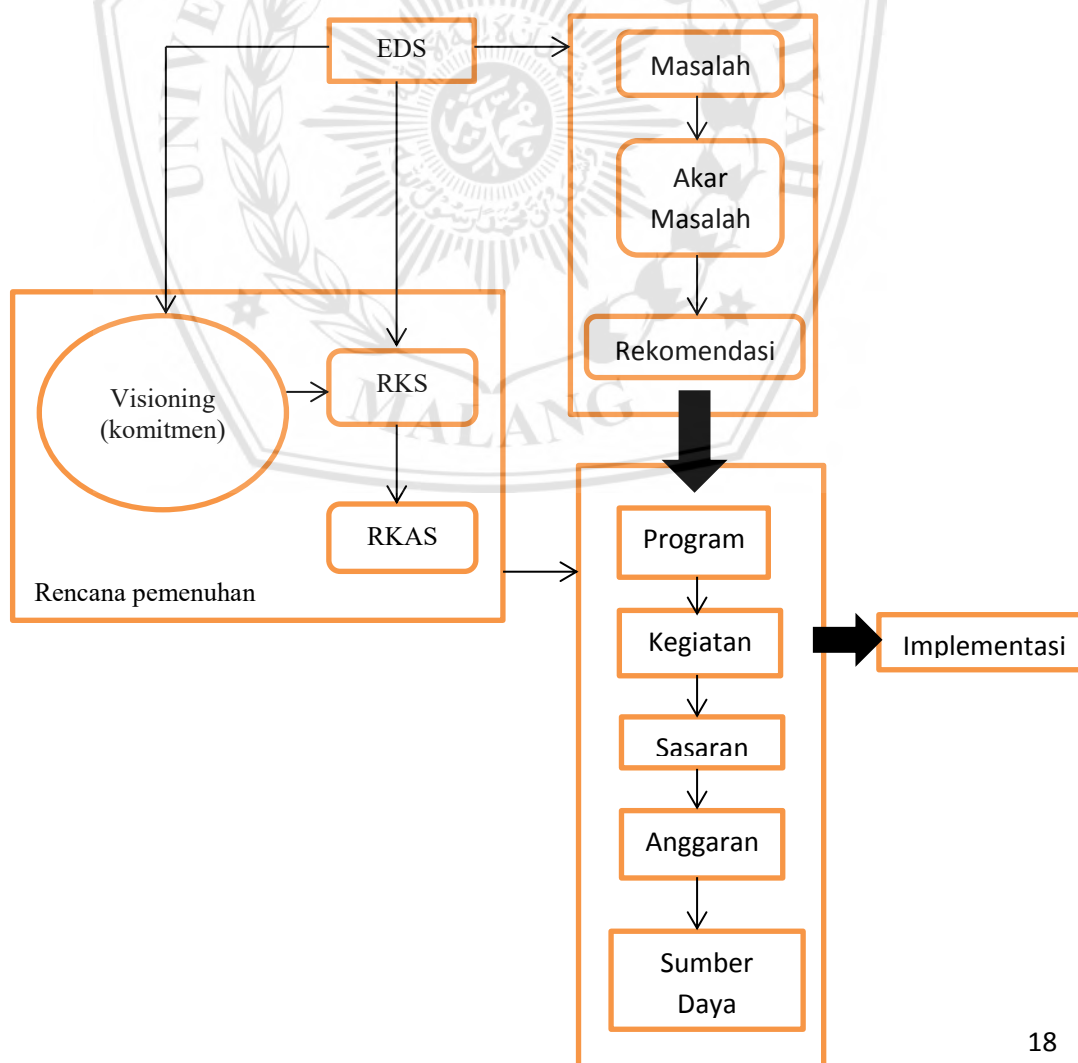
## **2. Upaya Kepala sekolah dalam mencari solusi terhadap hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan**

Upaya dalam penerapan peningkatan mutu pendidikan yang berdasarkan sekolah, dimana sekolah diberikan kewenangan dalam pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan sesuai prioritas program serta lebih tanggap kebutuhan masyarakat dengan ditunjang system pengelolaan yang baik dan tertata. Pengelolaan yang baik dan tertata tidak terlepas dari manajemen kepala sekolah. kepala sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyatakan:

“dalam upaya kepala sekolah berkordinasi dengan guru, komite sekolah, orang tua murid dan pihak terkait telah berjalan dengan baik sehingga telah meghasilkan suatu proses transparasi dalam menghasilkan suatu keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.”(W/KS/2 Mei 2019)

Untuk hal tersebut kepala sekolah harus melibatkan semua elemen yang ada di sekolah dimana nantinya akan dibentuk tim khusus dalam melaksanakan pembahasan visi, misi dan tujuan serta program kerja sekolah (Sutina, 2011). Selain itu juga peran kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan evaluasi untuk melihat sampai dimana tahapan dari tujuan dan hasil program yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar dari hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk merencanakan dan menyusun upaya peningkatan mutu yang selanjutnya (Agung, I, 2013).

Gambar 1. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu Berdasarkan EDS



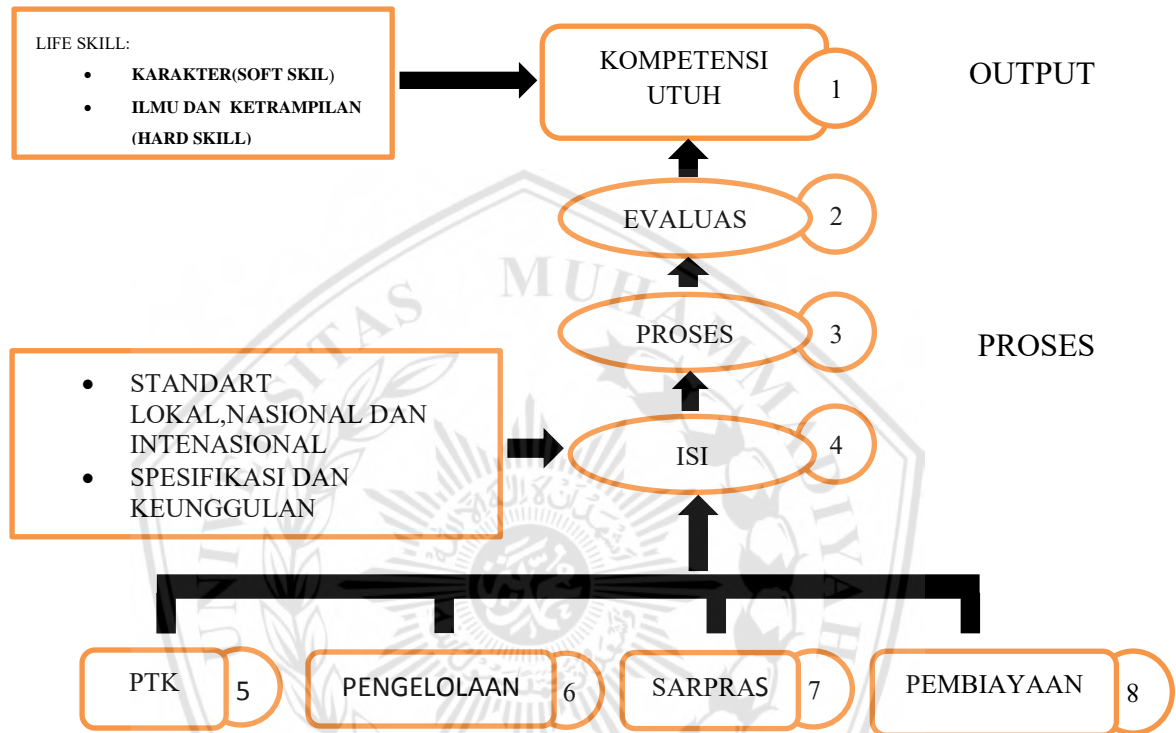
Kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang juga melakukan upaya pembangunan gedung sarana prasarana untuk menunjang fasilitas kegiatan belajar untuk peningkatan mutu pendidikan.

## **E.PEMBAHASAN**

System pendidikan di indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 “ bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan di Indonesia tidak akan tercapai dengan melalui sekedarnya. Proses pendidikan harus serius dilakukan sesuai dengan system pendidikan nasional untuk mewujudkan proses belajar peserta didik secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi diri dengan tujuan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia.

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut segera ditangani secara serius untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga kepala sekolah telah melaksanakan juga mengenai 8 standart sekolah yang meliputi: standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian. Semua indicator tadi dikelompokkan pada komponen input, proses dan output proses pendidikan.

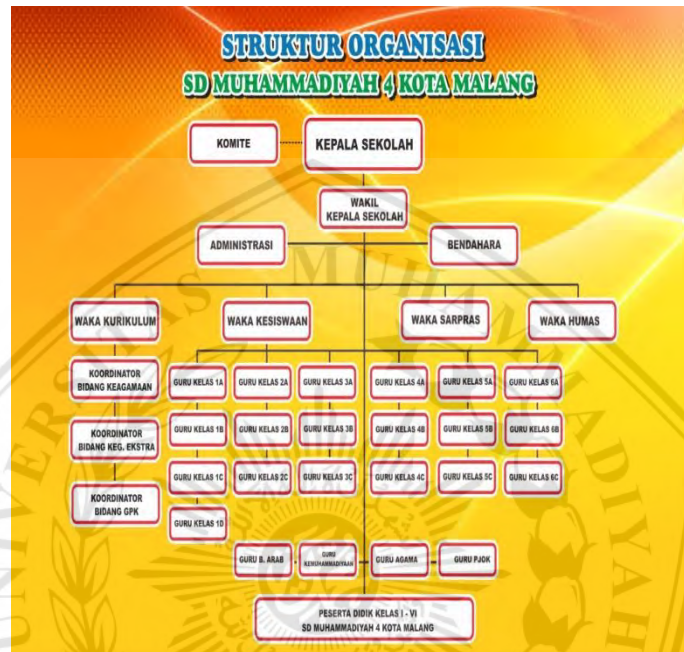
Gambar 2. 8 Standart Nasional Pendidikan sebagai Komponen input, proses dan output



Untuk penilaian mutu yang ada di SD muhammadiyah 4 Kota Malang sudah baik, namun untuk sarana prasarana masih dalam pembangunan beberapa fasilitas secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan obsevasi yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang berhubungan dengan input implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut: a) Sekolah menyusun Visi, Misi, dan tujuan sekolah secara jelas sebagai input dalam prosedur peningkatan mutu pendidikan , b) Sekolah telah mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam menunjang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan sekolah dengan ditambahkan sarana prasarana dan kualifikasi guru yang melaksanakan proses pembelajaran, c) Kepala sekolah juga telah melakukan koordinasi dengan guru dalam hal menata

dan merawat sarana prasarana sekolah yang digunakan, d) Sekolah dan semua staf tata usaha agar lebih berkompetensi untuk administrasi.

Gambar 3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 4 Kota Malang



Kepala sekolah dan guru selaku pendidik dalam kebijakan pendidikan dipercaya untuk melaksanakan kebijakan dalam menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki serta faktor pendukung lainnya akan sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam hal ini semua terdapat dalam peran kepala sekolah sebagai educator, hal ini dilakukan dengan harapan dalam mengembangkan potensi yang secara maksimal di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan tersebut kepala sekolah dapat membimbing para guru, tenaga kependidikan, siswa di sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik melalui strategi yang telah dirancang. Meskipun demikian kepala sekolah harus dapat menjaga hubungan baik dengan seluruh stakeholder di sekolah tanpa harus mengurangi wibawanya sebagai seorang kepala sekolah (Ahmad, 2013).



Kemudian kepala Sekolah Sebagai Manajer menurut pendapat (Sabirin, 2012), kepala sekolah adalah manajer yang berfungsi sebagai penyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, pengawasan, evaluasi pada semua kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana serta keuangan. Sejalan dengan itu (Sunarto, 2011) mengemukakan, kepala sekolah dalam peran dan fungsi sebagai manajer merupakan strategi yang baik dimana untuk memberdayakan serta bekerjasama dengan tenaga kependidikan melalui pemberian kesempatan dan dukungan untuk meningkatkan profesinya pada semua program di sekolah.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai administrator menurut pendapat (Sunarto, 2011), bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus dilengkapi dengan wawasan dan pengalaman dalam kepemimpinan pendidikan yang mana dengan adanya pengetahuan dan sikap untuk mengantisipasi adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat terlebih dalam bidang kebijakan mengenai pendidikan. selain itu juga kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas yang ada di sekolah seperti mengelola kurikulum, sarana prasarana, kearsipan serta keuangan. Kepala Sekolah sebagai supervisor menurut (Mulyasa, 2012), bahwa kepala sekolah melakukan supervisi untuk kegiatan pembinaan yang bertujuan semua orang mengalami peningkatan pada kepribadianya.

Kepala Sekolah sebagai Leader atau Pemimpin dalam hal kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin terlihat beberapa sifat dalam diri kepala sekolah yaitu kejujuran, percaya diri, bertanggungjawab, berani melakukan suatu hal yang beresiko, mempunyai jiwa yang besar, serta dalam menjaga emosi selalu stabil dan juga sikap yang teladan. Kepala sekolah sebagai innovator, harus bisa memberikan suatu inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai motivator mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan supaya lebih aktif dalam membantu kepala sekolah.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang banyak dihadapkan pada kendala untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Pada saat ini kendala yang sedang dihadapi adalah pembanguna sarana prasana guna menunjang kegiatan belajar, seperti misalnya gedung perpustakaan yang masih belum selesai pembangunan. Disamping itu juga ada kendala lain berupa dana pembangunan yang ada, sehingga pelaksanaan pembangunan sarana prasarana di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan kepala sekolah dapat mengembangkan kreativitasnya, sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah.

## **F. SIMPULAN**

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah di SD Muhammdiyah 4 Kota Malang yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lebih banyak menampilkan pada sosok pendidik, manajer, pemimpin, supervisor, adminitrasi, inovasi dan motivator. Sehingga dalam hal ini SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menjadi salah satu sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan menjadi pilihan masyarakat.
2. Upaya yang dilakukan untuk menangani kendala sarana prasarana dilakukan dengan pembangunan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana prioritas pembangunan secara bertahap. Selain itu juga kualitas guru dievaluasi oleh kepala sekolah supaya nantinya diperoleh kualitas sumber daya manusia yang handal dan professional terhadap peningkatan mutu pendidikan

## G. SARAN

Untuk saran dari peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang kepala sekolah harus lebih intensif dalam kegiatan sosialisasi kepada seluruh stakeholder dan membangun kerjasama untuk mempermudah merealisasikan sarana dan prasarana yang belum terwujud. Kedua, untuk guru diharapkan ikut terlibat aktif dalam membantu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Sani, R., S.Arifin, R., Rif'an, M., & Triatna, C. (2018). *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: TSmart.
- Agung, I, dan Y. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmad, S. (2013). Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 127– 147.
- Amirudin. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan FKIP Tanjungpura*, 1–18.
- Ayudia, C. (2014). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di sdn kecamatan pariaman utara kota pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bahador, Z., Utara, U., Kasri, M., Saidon, K., Utara, U., & Bahador, Z. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, 2015(February), 0–9.  
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.645>
- Bakhrudin, M. P. I. M. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBERDAYAKAN TENAGA PENDIDIK (Key Concept of Leadership Roles at SMA Negeri 16 and SMA Muhammadiyah 2, Surabaya). *Jurnal*

- Studi Keislaman, 1*(1).
- Creswell, J. W. (2008). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, *Edisi III*.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 31–42.
- Hanum, F. (2011). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PRINCIPAL LEADERSHIP ROLES IN BUILDING THE CULTURE OF THE SCHOOL IN THE NATIONAL JUNIOR, (2), 1–14.
- Harso, M. (2012). Educational Management. *Educational Maagement, 1*(1).
- Husaini, U. (2011). *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan Ed. 3*., Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karawati, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru slb di kabupaten subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11*(2), 77–89.
- M, C. A. H., Djasmin, S., & Suntoro, I. (2017). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ( Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung ), 1–9.
- Moh. Saifulloh. (2012). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2*, 206.
- Mukhtaruddin. (2014). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada STAIN T. Dirundeng. *Jurnal AT-TA'DIM.*, 3, 102.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhikmahyanti, D. (2013). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta [Effectiveness of Academic Supervision of School Supervisor and Headmaster in Senior High School in Yogyakarta City]. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 1*(3). Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen->

pendidikan/article/view/4630

- Pidarta Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdianti, S. R. I. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(1), 93–106.
- Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ruyani, N. A. (2013). IKLIM ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH ( Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung ). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XVII(1), 107–114.
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111-128.
- Sholehah. (2010). Strategi Pendidikan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah.
- Sudarya, Y., & Suratno, T. (2009). Dimensi kepemimpinan kepala sekolah. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/Nomor\\_12-Oktober\\_2009/DIMENSI\\_KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_12-Oktober_2009/DIMENSI_KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH.pdf)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan iklim organisasi terhadap kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(1), 17–29.
- Sutina, N. (2011). *Panduan Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). *J urnal Teknologi Pendidikan J*

urnal Teknologi Pendidikan. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(2), 226–238.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003  
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN. (2003).

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.

Wardani, E. S., & Karwanto. (2014). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI SMA NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 201–208.

